

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN SANKSI PAJAK, TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA SEMARANG

Martalena Zebua ¹, Rahmat Budi Santoso ²

Prodi Perpajakan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas AKI Semarang

Corresponding Author: MartalenaZebua@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Received : 6 November 2025

Revised : 10 November 2025

Accepted: 20 November 2025

©2024 The Author(s); This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang telah terdaftar/berdomisili di Kota Semarang. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 orang dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS Versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang

PENDAHULUAN

Penerimaan negara memiliki peran utama bagi pelaksanaan program Pembangunan nasional. Penerimaan negara digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik seperti infrastruktur, pendidikan dan kesehatan. Penerimaan negara dibagi menjadi tiga sumber utama yaitu dari penerimaan pajak, bukan pajak serta hibah. Penerimaan pajak adalah pendapatan negara yang diperoleh melalui pemungutan pajak dari individu, badan usaha dan entitas lainnya, Sedangkan penerimaan non pajak

mencakup pendapatan negara yang diperoleh dari sumber selain pajak, seperti Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) serta penerimaan dari berbagai pelayanan publik dan penjualan asset negara. Ada beberapa jenis pajak yang dikenakan antara lain Pajak Penghasilan (PPh) yang dikenakan atas penghasilan orang pribadi maupun badan usaha, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan bangunan, serta Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang dikenakan atas kepemilikan kendaraan bermotor.

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber utama pendapatan asli daerah yang dikelola pemerintah daerah. Pada pelaksanaannya penerimaan PKB seringkali mengalami ketidaksesuaian antara target yang ditetapkan dengan realisasi yang tercapai. Realisasi penerimaan yang lebih rendah dari target penerimaan PKB menunjukkan adanya potensi masalah. Target dan realisasi pajak kendaraan bermotor provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022-2024. Realisasi penerimaan PKB di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebesar 98,39%. Namun, realisasi penerimaan PKB pada tahun 2023 mengalami penurunan yang besar menjadi 69% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024 sebesar Rp. 84,16%. Realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor di Jawa Tengah selama 3 tahun terakhir belum pernah memenuhi target yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat indikasi bahwa tidak tercapainya target diduga karena keenganan masyarakat dalam membayar pajak kendaraannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan masyarakat di Jawa Tengah dalam membayar pajak cenderung rendah. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

. Terdapat penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu pengetahuan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian oleh Muhammad et al, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tangerang. Penelitian oleh Muntia et al, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Magelang. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun faktor lain yang membahas penelitian yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu kesadaran wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian oleh (Wijaya, 2020)

menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Muaro Jambi.

Sanksi pajak juga menjadi penelitian salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian oleh (Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Ternate. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan *research gap* yaitu belum ada yang meneliti pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi bagi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang, selain itu masih terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan segala sesuatu sebagaimana adanya dan tidak bertujuan untuk menarik Kesimpulan atau generalisasi yang berlaku secara umum. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan analisis data Sugiyono (2017).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar dan berdomisili di Kota Semarang. Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang yang terdaftar/tercatat di SAMSAT Kota Semarang.

Berdasarkan data dari BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Semarang yang berumur >22 tahun sebanyak 1.113.580. Jumlah tersebut diestimasikan sebagai jumlah wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang, karena pada usia tersebut setiap orang dianggap telah memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk membeli kendaraan bermotor atau bahkan telah memiliki kendaraan pribadi, sehingga ini termasuk dalam kelompok yang memiliki kewajiban dalam membayar pajak kendaraan

bermotor. Jumlah sampel yang digunakan ditentukan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin dituliskan sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error (10% =0,1)

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Artinya, kepatuhan ini dianggap sebagai hasil atau respon dari seberapa besar pengetahuan wajib pajak, kesadaran mereka terhadap kewajiban perpajakan, serta efek dari sanksi yang diterapkan oleh otoritas pajak.

2. Variabel Independen

Variabel bebas (independent variable), menurut Sugiyono (2018), sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel bebas karena merupakan faktor yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variable lain, yaitu variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis meliputi pengetahuan pajak (X1), kesadaran wajib pajak (X2), dan sanksi pajak (X3). Ketiga variabel tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku wajib pajak, khususnya dalam kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan kuesioner. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang aktual dan relevan dengan variabel yang diteliti seperti pengetahuan wajib

pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk meminta jawabannya. Responden harus memberikan pendapatnya agar dapat mengetahui jawaban dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Pernyataan yang diberikan pada kuesioner tertulis menyangkut pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Semarang.

Maka dengan itu, hasil yang diperoleh untuk masing-masing variabel akan dihitung dengan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Untuk daftar pertanyaan terbuka berisi pertanyaan yang jawabannya berupa pendapat yang disampaikan oleh responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kota Semarang dan telah memiliki pengalaman dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pemilihan responden dengan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang dilibatkan benar-benar memahami proses dan kewajiban perpajakan kendaraan yang berlaku. Data demografi responden yang disajikan meliputi kategori jenis kelamin dan usia. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik dapat dilihat pada bagan yang telah disajikan yang menunjukkan besarnya dalam jumlah persentase.

1. Responden Berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sejumlah 59 responden sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 responden dengan total keseluruhan sebanyak 100 responden.

2. Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan responden berdasarkan jenjang usia. menunjukkan bahwa responden pada rentang usia 22-30 Tahun berjumlah 56 responden, responden yang berusia 31-45 Tahun sebanyak 44 responden.

Uji Validitas dan Realibilitas

Dalam uji validitas, item pertanyaan dinilai valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Uji signifikansi 0,05 digunakan untuk menentukan apakah item pertanyaan layak digunakan atau tidak; uji ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertanyaan itu valid dan dapat digunakan.

TEKNIK ANALISIS DATA

1) UJI REGERESI ANALISIS LINEAR BERGANDA

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinearitas dan bebas dari heterokedastisitas. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi linear berganda dengan program SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model			Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
			B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)		5.625	1.100		5.114	.000
	Kesadaran Pajak	Wajib	.574	.082	.539	6.998	.000
	Sanksi Pajak		.643	.077	.625	8.331	.000
	Pengetahuan Pajak	Wajib	-.535	.061	-.630	-8.832	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Output SPSS (2025)

Pada diatas, dalam membuat persamaan regresi pada tabel coefficients diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 5.625 - 0.535X_1 + 0.574X_2 + 0.643X_3$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linear berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,625 dapat diartikan apabila Pengetahuan Wajib Pajak (X_1), Kesadaran Wajib Pajak (X_2), dan Sanksi Pajak adalah konstan maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah sebesar 562,5%.
2. Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1) sebesar -0,535. Hal ini berarti setiap ada kenaikan atau penurunan suatu satuan dari variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1), maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami penurunan sebesar -0,535 atau 53,5%.
3. Koefisien regresi untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2) sebesar 0,574. Hal ini berarti setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_2), maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami kenaikan sebesar 0,574 atau 57,4%.
4. Koefisien regresi untuk variabel Sanksi Pajak (X_3) sebesar 0,643. Hal ini berarti setiap ada kenaikan atau penurunan satu satuan dari variabel Sanksi Pajak (X_3), maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan mengalami kenaikan sebesar 0,643 atau 64,3%.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah, apabila signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian layak untuk digunakan sebagai model pengujian dalam penelitian.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.484	3	172.495	72.532	.000 ^b
	Residual	228.306	96	2.378		
	Total	745.790	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel hasil uji statistik F diatas, nilai F hitung sebesar 72.532 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor secara simultan atau secara bersama-sama.

3) Uji T

Uji persial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya.

Tabel Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.625	1.100		5.114	.000
	Kesadaran Wajib Pajak	.574	.082	.539	6.998	.000
	Sanksi Pajak	.643	.077	.625	8.331	.000
	Pengetahuan Wajib Pajak	-.535	.061	-.630	-8.832	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan hubungan masing-masing antara variabel.

1. Nilai signifikansi pengaruh variabel pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah sebesar 0,000 dengan t-hitung terdanda negatif sebesar -8,832. Oleh karena itu nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$ dan t-hitung bertanda negatif maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Nilai signifikansi pengaruh variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah sebesar 0,000 dengan t-hitung terdanda positif sebesar 6,998. Oleh karena itu nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$ dan t-hitung bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Nilai signifikansi pengaruh variabel sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah sebesar 0,000 dengan t-hitung terdanda positif sebesar 8,331. Oleh karena itu nilai signifikan yang diperoleh $>0,05$ dan t-hitung bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4) Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.684	1.542

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pengetahuan Wajib pajak (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Sanksi Pajak (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y), dengan kemampuan penjelasan sebesar 69,4% sedangkan sisanya 40,6% (100%-69,4%) Nilai Adjusted R Square sebesar 0,684 juga mengonfirmasi bahwa model ini cukup layak digunakan.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t (uji t) untuk variabel pengetahuan wajib pajak adalah sebesar 0,000 yang nilainya $<0,05$ dengan t-hitung bertanda negatif sebesar -8,832. Artinya pengetahuan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (SHELEMO, 2023), (Anggraini et al., 2021), (Hadis et al) yang menyatakan dalam

penelitiannya bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t (uji t) untuk variabel kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$ dengan t -hitung bertanda positif sebesar 6,998. Artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2023), (Muntia & Wulandari, 2023), (Widiastuti et al., 2024), (SHELEMO, 2023), (Br Sipetu, 2022), (Novena Surya & Simbolon, 2022), (Agustino, 2023), (Sitorus et al., 2023), (Faija, 2023), (Khasanah et al., 2020), (Angga et al, 2024) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3) Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi t (uji t) untuk variabel sanksi pajak adalah sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$ dengan t -hitung bertanda positif sebesar 8,331. Artinya sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil koefisien dengan probabilitas signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini diketahui bahwa berpengaruh positif antara Sanksi Pajak (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2023), (Muntia & Wulandari, 2023), (Widiastuti et al., 2024), (William 2024), (SHELEMO, 2023), (Br Sipetu, 2022), (Novena 2022), (Agustino, 2023), (Sitorus et al., 2023), (Anggraini et al., 2021), (Faija, 2023), (Angga et al 2024), (Azahra, S.F. & Saad, n.d.), (Hadis.Suhanda , Ahalik, n.d.), (Khasanah et al., 2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang artinya walaupun sebagian besar wajib pajak memiliki pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan, prosedur pembayaran, serta sanksi yang berlaku, hal tersebut tidak cukup untuk mendorong perilaku patuh secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak menjamin kepatuhan, karena bisa jadi wajib pajak mengetahui kewajiban mereka namun belum memiliki dorongan untuk melaksanakannya.
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran seorang wajib pajak terhadap pentingnya peran pajak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Kesadaran yang bersifat internal, seperti rasa tanggungjawab dan kesukarelaan serta berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan.
3. Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dan pemahaman terhadap sanksi perpajakan, seperti denda atau penahanan dokumen, mampu memberikan efek jera dan memotivasi wajib pajak dalam membayar pajaknya tepat waktu. Dengan demikian, sanksi menjadi alat eksternal yang efektif dalam mendorong perilaku patuh.

SARAN

1) Bagi SAMSAT Kota Semarang

SAMSAT Kota Semarang disarankan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan wajib pajak, tetapi juga lebih menekankan pada peningkatan kesadaran melalui pendekatan yang bersifat persuasif dan edukatif. Kampanye sosial yang menyentuh aspek moral dan tanggung jawab sebagai warga negara dapat membantu meningkatkan kepatuhan secara sukarela. Selain itu, penguatan sistem sanksi tetap perlu dilakukan secara konsisten dan transparan agar memberikan efek jera yang nyata bagi wajib pajak yang tidak patuh. Pelayanan berbasis digital juga perlu terus dikembangkan agar pembayaran pajak menjadi lebih mudah dan efisien. Di

samping itu, SAMSAT juga disarankan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap tingkat kepatuhan dan memahami faktor-faktor baru yang mungkin mempengaruhi perilaku wajib pajak, guna merumuskan strategi pelayanan yang lebih tepat sasaran.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas atau dengan karakteristik responden yang lebih beragam, agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (mix-method) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait motivasi dan perilaku wajib pajak. Peneliti juga dianjurkan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kepatuhan, seperti kualitas pelayanan, tingkat pendapatan, atau persepsi terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Warga Perumahan Kuta Bumi-Kabupaten Tangerang). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Angga Permana Setiawan¹, Susy Hambani², A. J. A. (2024). *PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, PENDAPATAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN SUKABUMI*. 7(7), 8–17.
- Anggraini, S. F., Furqon, I. K., & Tarmizi, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Pekalongan. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i1.1455>
- Azahra, S.F. & Saad, B. (n.d.). *PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, TARIF PAJAK PROGRESIF, SOSIALISASI PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR*. 83–94.
- Br Sipetu, A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(3), 69–75.

<https://doi.org/10.37251/jske.v3i3.412>

- Faija M. Djen 1, M. I. H. dan B. Z. 2. (2023). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan*, 08, 26–39.
- Hadis.Suhandana , Ahalik, S. . (n.d.). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak,Sanksi Perpajakan Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. 124–136.
- Khasanah, W. N., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi*, 24–34.
- Muhammad, F. A., Suparyati, A., Gazali, M., & Octaviani, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Di Kota Tangerang). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Muntia, P. R., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Magelang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9515–9526. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wijaya, W. (2020). KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MALANG. *Skripsi*, 13.